Edukasi Integrasi Refleks Primitf pada Tumbuh Kembang Anak Tunadaksa di SLBN Prof.Sri Soedewi Kota Jambi

Wanti Hasmar[1], Faridah[2]

[1, 2)] DIII Fisioterapi, STIKes Baiturrahim Jambi
*Email: wanticemar@gmail.com

Abstrak

Refleks primitif adalah gerakan stereotip otomatis yang diarahkan dari batang otak dan tidak memerlukan keterlibatan kortikal (pikiran). Refleks primitif merupakan pola gerakan yang secara spontan dapat terjadi pada bayi yang baru lahir. Refleks harus diintegrasikan sebagai perkembangan motorik matang. Normalnya refleks akan menghilang sesuai dengan usia anak dan kemampuan yang telah anak dapatkan. Jika anak tidak mendapatkan refleks sesuai dengan usianya, maka patut dicurigai anak tersebut memiliki gangguan tumbuh kembang yang dikarenakan cedera otak. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi pada guru SLB Kota Jambi mengenai edukasi integrasi refleks primitif pada tumbuh kembang anak di SLB Kota Jambi. Metode pengabdian ini dengan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, demonstrasi edukasi Integrasi Refleks Primitifyang dilaksanakan Maret 2024 sampai September 2024. Sasarannya adalah guru di SLB N Sri Soedewi. Target nya guru di SLB Kota jambi yang dapat memahami mengenai edukasi integrasi refleks primitive pada tumbuh kembang anak. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru di SLB N Sri Soedewi mengenai edukasi integrasi refleks primitif dalam bentuk permainan untuk meningkatkan tumbuh kembang siswi SD jurusan tunadaksa dengan waktu 45-60 menit dan peserta 10 guru. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan guru mengenai edukasi integrasi refleks primitif pada tumbuh kembang anak di SLB Kota Jambi dan mampu melakukan re-demonstrasi edukasi integrasi refleks primitif dengan jumlah peserta 10 guru di SLB.

Kata Kunci: Edukasi, Integrasi Refleks Primitf, Tunadaksa

Abstract

Primitive reflexes are automatic stereotyped movements directed from the brainstem and do not require cortical (mind) involvement. Primitive reflexes are movement patterns that can occur spontaneously in newborn babies. Reflexes must be integrated as motor development matures. Normally the reflex will disappear according to the child's age and the abilities the child has acquired. If a child does not have reflexes appropriate to his age, then it is reasonable to suspect that the child has a growth and development disorder due to a brain injury. The aim of this service is to provide education to Jambi City SLB teachers regarding education on the integration of primitive reflexes in children's growth and development in Jambi City SLB. This service method uses lecture, discussion or question and answer methods, educational demonstrations on Integration of Primitive Reflexes which will be held from March 2024 to September 2024. The target is teachers at SLB N Sri Soedewi. The target is teachers in SLB Jambi City who can understand education regarding the integration of primitive reflexes in children's growth and development. This community service is expected to provide information to teachers at SLB N Sri Soedewi regarding education on the integration of primitive reflexes in the form of games to improve the growth and development of elementary school girls majoring in physical impairments with a time of 45-60 minutes and 10 teachers participating. The result of this community service was an increase in teachers' knowledge regarding primitive reflex integration education in children's growth and development in the Jambi City SLB and they were able to re-demonstrate primitive reflex integration education with 10 teachers participating in the SLB.

***Keywords**: Education, Primitive Reflex Integration, Physically Impaired*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus, ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik, serta mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan [1]. ABK harus dapat mandiri, beradaptasi, dan bersaing dengan siswa pada umumnya. ABK pada dasarnya tidak dapat melakukan kegiatan atau aktivitas gerak secara optimal seperti siswa normal yang berdampak pada pengembangan dan peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan gerak [2]. Istilah tuna atau cacat, memiliki beberapa jenis yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan tunawicara. Tuna Daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau pembawaan sejak lahir (Pertumbuhan yang tidak Sempurna) yang mengakibatkan kecacatan dan membuat anggota tubuh menjadi kehilangan fungsinya. Tunadaksa taraf sedang adalah cerebral palsy (tunamental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh dibawah normal [3]

Cerebral Palsy (CP) adalah kondisi dimana terjadinya gangguan neurologis yang disebabkan oleh kerusakan otak non-progresif dan permanen, dapat menyebabkan gangguan gerakan, postur tubuh, sensasi, persepsi, kognisi, dan kontrol motorik. Kerusakan otak ini dapat terjadi pada saat hamil, bersalin, atau saat sistem saraf pusat sedang berkembang [6].

Anak yang mengalami keterlambatan motorik yang signifikan mulai dari kontrol leher hingga berjalan, yang disebabkan oleh reflek primitive yang tertahan. Refleks apa pun, bila dipertahankan dengan kuat, dapat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perilaku dan pembelajaran [4]. Gerakan refleks adalah fondasi pertama dari sistem saraf yang berasal dari batang otak, ketika refleks tetap aktif, otak untuk bertahan hidup terus terstimulasi.

Anak yang mengalami keterlambatan motorik yang signifikan mulai dari kontrol leher hingga berjalan, yang disebabkan oleh reflek primitive yang tertahan. Refleks apa pun, bila dipertahankan dengan kuat, dapat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perilaku dan pembelajaran. Gerakan refleks adalah fondasi pertama dari sistem saraf yang berasal dari batang otak, ketika refleks tetap aktif, otak untuk bertahan hidup terus terstimulasi [4].

SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH adalah salah satu SLB N di Kota Jambi yang beralamat di JL.Depati Parbo Kel. Pematang Sulur- Telanaipura Jambi, Telp. 0741-61979, Email: slbjambi@yahoo.com dan Website: https://slbnsrisiedewi.sch.id. Kepala sekolah SLBN Sri Soedewi adalah Budi Surono, S.Pd dengan NIP. 197608042010012009, no handphone 081272667046. Struktur organisasinya terdiri dari Waka Humas, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sapras, dll

Data siswa SLBN Sri Soedewi terdiri dari 6 jurusan yaitu jurusan A (tunanetra) dengan 4 kelas dan 7 siswa, jurusan B (tunarungu) dengan 12 kelas dan 67 siswa, jurusan C (Tunagrahita) dengan 12 kelas dan 78 siswa, jurusan C1 (down syndrome) dengan 10 kelas dan 24 siswa, jurusan D (tunadaksa) dengan 12 kelas dan 77 siswa, jurusan F (autis) dengan 11 kelas dan 49 siswa, total keseluruhan terdapat 302 siswa di SLBN Sri Soedewi. Tim pengabdian telah melakukan survei awal pada 20 Desember 2023 melalui diskusi dengan kepala sekolah SLB Negeri Sri Soedewi Provinsi Jambi , beliau menyatakan bahwa pelayanan terapis di SLB Sri Soedewi sudah ada namun dalam pelaksanaannya

belum terprogram dengan maksimal,layanan hanya bersifat kerjasama dengan psikologi untuk pengelompokkan siswa sesuai dengan 6 jurusan. Kendala dalam pelaksanaan program pelayanan terapis di SLB Sri Soedewi dikarenakan kurangnya pengetahuan guru pendamping dalam melakukan *assesmen* pada siswa SLB, belum adanya pelatihan terkait deteksi dini tumbuh kembang siswa SLB, belum terbentuk struktur organsisasi layanan terapis, belum ada sosialisasi dari tenaga kesehatan seperti fisioterapi, terapi okupasi, terapi wicara, terapi perilaku yang khusus .

Permasalahan lainnya yang dimiliki disetiap siswa, seperti kesulitan untuk memengang pensil, menulis, membaca,gangguan keseimbangan ketika beraktivitas, gangguan reflek tubuh, gangguan kekuatan otot, gangguan koordinasi, komunikasi .

Setiap siswa yang memiliki jenis gangguan dalam perkembangannya yang berbeda-beda dan tidak adanya program khusus untuk membantu permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Tim pengabdian Bersama dengan mitra menyepakati untuk mengoptimalkan pelayanan terapis dengan penerapan kelas sensorimotor di SLB Negeri Sri Soedewi Provinsi Jambi. Pihak mitra sangat berharap program ini dapat direalisasikan sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya di SLB.

Adapun luaran dari kegiatan PKM ini luaran wajib: 1) publikasi Jurnal nasional terakreditasi. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi integrasi refleks primitif pada anak tunadaksa dengan tujuan meningkatkan perkembangan dan kemampuan siswa dalam proses belajar dan berakitivitas sehari-hari dengan memberikan latihan integrasi refleks primitif yang belum terintegrasi, stimulasi sensorik dan motorik dalam bentuk permainan yang menarik dan mudah dilakukan oleh setiap siswa di SLB N Pro. Sri Soedewi. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi edukasi integrasi refleks primitif pada anak tunadaksa di SLB Prof Sri Soedewi Kota Jambi".

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada anak tunadaksa di SLB N Prof Sri Soedewi Kota Jambi. Tujuan pengabdian ini untuk memperdayakan guru anak tunadaksa di SLB N Prof Sri Soedewi Kota Jambi dalam sosialisasi dan edukasi permainan integrasi refleks primitif dan diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan guru di SLBN Prof Sri Soedewi Kota Jambi agar dapat melakukan permainan integrasi refleks primitif agar meningkatkan tumbuh kembang anak.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dari pelaksanan Pengabdian Masyarakat yaitu berupa perizinan dari Kepala sekolah SLBN Sri Soedewi kota jambi pada bulan april 2024. Setelah mendapat izin, selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan sedikit diskusi dengan salah satu tokoh Masyarakat terkait Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya perancangan Materi dan pembuatan poster bergambar mengenai kegiatan edukasi integrasi refleks primitif, Sebelum menyampaikan leaflet, TIM Pengabdian Masyarakat menyampaikan materi terkait dengan definisi dan manfaat

permainan integrasi refleks primitif. Selanjutnya memberikan leaflet dan menjelaskan leaflet tersebut serta berdiskusi dengan lansia mengenai kegiatan permainan integrasi refleks primitif.

Adapun Kegiatan diskusi selama pengabdian masyarakat pada guru anak tunadaksa di SLBN Prof Sri Soedewi Kota Jambi terkait edukasi integrasi refleks primitif dalam bentuk permaInan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini mulai dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait kegiatan permainan integrasi refleks primitif dalam peningkatan tumbuh kembang anak tunadaksa di SLBN prof Sri Soedewi. Berikut dilampirkan dokumentasi pelaksanaan dan demonstrasi permainan integrasi refleks primitif yang terlibat.

3. Tahap Evaluasi

Metode pengabdian yang akan diterapkan adalah diskusi, Pembimbingan, komunikasi persuasif, yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SLBN Sri Soedewi. Hasil survey menunjukkan peningkatan pemahaman guru anak tunadaksa terhadap permainan integrasi refleks primitif yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak tunadaksa.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon dan peningkatan pemahaman serta pengetahuan masyarakat terkait Pengabdian Masyarakat yang sudah dilaksanakan. Cakupan monev dalam kegiatan ini meliputi empat aspek, yaitu sebagai berikut .

1) Monev Perencanaan

Pada aspek ini tim PKM akan mengevaluasi kondisi mitra, tujuan program, permasalahan dan solusi, isi materi dan praktik kegiatan, media/alat yang digunakan, sasaran dalam kegiatan pengabdian, waktu pelaksanaan evaluasi (berapa lama, dan kapan evaluasi dilaksanakan), sarana dan prasarana, dan dana yang digunakan

2) Monev Pelaksanaan Kegiatan

Monev pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada Tabel 3.1. dibawah ini :

Tabel 1 Monev Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan Monev
1	a. Pembuatan Materi dan leaflet b. Penyampaian materi dan leaflet terkait kegiatan edukasi integrasi refleks primitifr pada guru anak tunadaksa SLBN Sri Soedewi	Pada Pelaksanaan kegiatan ini tim PKM akan melakukan monev pada aspek berikut : a. Sebanyak 100% sasaran mengikuti setiap materi yang disampaikan b. Kemampuan tim PKM dalam menyampaikan materi dan mengikuti proses Tanya jawab

		c. Respon guru anak tundaksa SLBN
2	Pengukuran pengetahuan pada PKM ini dengan tanya jawab	Pada Pelaksanaan kegiatan ini tim PKM akan melakukan monev pada aspek berikut : a. Sebanyak 100 % sasaran menghadiri setiap pertemuan b. Kemampuan tim PKM dalam menyampaikan materi c. Respon guru anak tundaksa SLBN

3) Monev Hasil Kegiatan

Tabel 2 Monev Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Hasil Kegiatan	Pelaksanaan Monev
1	90% Peningkatan Pengetahuan guru anak tunadaksa SLBN Sri soedewi dalam memahami integrasi refleks primitif	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan teknik diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerebral Palsy (CP) adalah kondisi dimana terjadinya gangguan neurologis yang disebabkan oleh kerusakan otak non-progresif dan permanen, dapat menyebabkan gangguan gerakan, postur tubuh, sensasi, persepsi, kognisi, dan kontrol motorik. Kerusakan otak ini dapat terjadi pada saat hamil, bersalin, atau saat sistem saraf pusat sedang berkembang [6].

Anak yang mengalami keterlambatan motorik yang signifikan mulai dari kontrol leher hingga berjalan, yang disebabkan oleh reflek primitive yang tertahan. Refleks apa pun, bila dipertahankan dengan kuat, dapat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perilaku dan pembelajaran [4]. Gerakan refleks adalah fondasi pertama dari sistem saraf yang berasal dari batang otak, ketika refleks tetap aktif, otak untuk bertahan hidup terus terstimulasi (Sonia, 2007).

Stimulasi sensorimotor adalah sebuah rangsangan sentuh di seluruh badan anak yang arah sentuhannya menyesuaikan sentuhan saat bayi lahir melalui jalan lahir ibu. Tujuan dari stimulasi ini adalah mengembangkan seluruh indera sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak serta memberikan efek relaksasi pada anak. Sentuhan sensorimotor bertujuan untuk mengembangkan hubungan sinaps-sinaps di otak dan mempercepat hilangnya refleks primitif. Refleks integrasi memberikan dasar untuk kontrol sadar postur, keseimbangan dan koordinasi dalam lingkungan berbasis gravitasi. Refleks primitif yang tertahan (tidak menghilang) pada tahapan perkembangan dapat menimbulkan masalah dan mempengaruhi kesiapan belajar [5].



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada saat ini, tim pengabdian telah melakukan beberapa penelitian dan pengabdian mengenai stimulasi terhadap peningkatan tumbuh kembang siswa yang dapat mendukung keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mitra dan pembentukan kelas sensorimotor serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim [8], Kegiatan Eksplorasi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Usia Dini di TK Islam Baiturrahim Jambi [9], Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Siswa Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Kota Jambi [10], Edukasi Guru PAUD tentang Status Gizi Anak di TKIT An-Nahl Kota Jambi (Dini & Satitii, 2022), Refleks primitif yang tertahan pada kasus cerebral palsy adalah Refleks Moro, Refleks Palmar, Refleks Spinal Gallant, Refleks Leher Tonik Asimetris, Refleks Leher Tonik Simetris, dan Refleks Righting [12], Terdapat hubungan yang signifikan antara reflek primitif terhadap kemampuan motorik kasar pada siswa [6]. Refleks primitif berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak CP spastik dan keduanya memiliki hubungan yang signifikan, namun kemampuan motorik kasarnya hanya dinilai dari tingkatan fungsi motorik [13].

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SLBN Sri Soedewi kota jambi dapat dilakukan dengan baik. dan respon positif yang diberikan guru dan siswa sangat beragam dan rata-rata memberikan respon sangat puas terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada STIKes Baiturrahim Jambi, Kepala Sekolah SLBN Sri Soedewi dan kepada semua siswa SLBN yang telah mengikuti kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiyah, A. R. Penanganan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan khusus terutamapada Tuna Daksa di Mi Nurul Huda Sedaati. *J. Chem. Inf. Model.* 53, 1689–1699 (2013).
2. Setyaningsih, A. F., Rohman, U., Wiyarno, Y. & Utomo, M. A. S. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek Yang Dimodifikasi Untuk

Upaya Meningkatkan Motorik Pada Anak Tunagrahita. *J. SEGAR* 11, 61–72 (2023).
3. Mulkim, A., Hafipah, H., Fauziah, F., Aminah, A. & ... PKM Pembinaan Kepercayaan Diri Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB 2 C YPPLB Makassar. *J. Abdimas …* 1–4 (2022).
4. Mann, R. E. & Lane, D. Training Course information. 1–6 (2003).
5. Indarto, D. Stimulasi Sensorimotor Sebagau Layanan Holistik Integratif Unggulan di Paud Terpadu Zaki's Club Gemolong Kabupaten Sragen. *Pengaruh Pengguna. Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* 15, 165–175 (2016).
6. Naufal, A. F. *et al.* Hubungan antara refleks primitif terhadap kemampuan motorik kasar pada anak cerebral palsy spastik. *J. Phys. Ther. UNISA* **3**, 11–18 (2023).
7. Sonia. The Importance of Integrating Reflexes. (2007).
8. Hasmar, W., Sari, I. P. & Warahmah, M. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim. 11, 214–219 (2022).
9. Hasmar, W., Sari, I. P. & Warahmah, M. Kegiatan Eksplorasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Baiturrahim Jambi. *J. Abdimas Kesehat.* 3, 264 (2021).
10. Faridah, I. Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di TK Surabaya. *Pgpaud* 1, 282 (2019).
11. Dari, D. W. & Putri, S. K. Edukasi Guru PAUD tentang Status Gizi Anak di TKIT An-Nahl Kota Jambi. *J. Abdimas Kesehat.* 4, 256 (2022).
12. Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Autisme Spectrum Disorder: Case. *J. Eng. Res.* 3, 209–216 (2023).
13. Bowden, A. Primitive Reflex Integration in Intensive Physical Therapy and Gross Motor Function in Children with Cerebral Palsy: A Case Report. 0–8 (2019).